

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakekatnya pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena dengan pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Selain itu pendidikan berperan penting dalam pembangunan dan merupakan satu hal penting dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa, sehingga tidak salah jika pemerintah senantiasa meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan dapat dilaksanakan dimana saja, salah satu lembaga yang memberikan pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar yang memberikan pengajaran secara formal, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila siswa mampu memahami serta menguasai mata pelajaran yang diajarkan. Sedangkan selama ini proses pembelajaran belum tercapai tujuannya karena belum semua mata pelajaran dapat dikuasai dengan baik oleh siswa karena mata pelajaran tersebut dianggap sulit.

Kurikulum 2013 atau biasa di singkat K-13 adalah kurikulum yang berlaku di sistem pendidikan Indonesia yang diterapkan pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 dengan tiga model yang menjadi unggulannya adalah; model pembelajaran berbasis projek (*project based learning*), model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), dan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pendidikan yang di peruntukkan untuk seseorang atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis. Pendidikan jasmani juga merupakan proses melalui aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun dengan sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan, dan keterampilan jasmani, Kecerdasan, juga pembentukan watak, serta nilai yang positif bagi setiap warga negara dalam mencapai tujuan pendidikan.

Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan atau biasa di singkat dengan PJOK merupakan mata pelajaran yang sangat di gemari terutama di kalangan peserta didik yang belajar di bangku MI/SD. Pendidikan jasmani juga dapat membantu pembentukan otot dan tulang pada peserta didik yang akan menunjang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diharapkan peserta didik mendapatkan berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kebugaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Sepak bola merupakan permainan kelompok atau tim yang sangat di gemari dan juga populer di setiap penjuru dunia, sepak bola bukan hanya suatu permainan yang di perlombakan tetapi sepak bola juga merupakan salah satu pembelajaran yang dapat menumbuhkan karakter manusia untuk bekerja sama. Permainan sepak bola dimainkan oleh dua tim kesebelasan dengan penempatan posisi seperti penjaga gawang yang bertugas untuk menjaga gawang dari kebobolan gol, bek atau pemain bertahan yang membantu penjaga gawang dari

kebobolan, gelandang atau pemain yang berada di antara bek dan penyerang yang bertujuan untuk mengatur penguasaan bola dan juga dapat membantu menjadi pemain bertahan atau bahkan menyerang, penyerang atau pemain yang berada di posisi paling depan atau dekat dengan gawang lawan yang bertujuan untuk mencetak gol. Adapun beberapa teknik dasar yang ada pada permainan sepak bola yaitu menendang, menghentikan atau mengontrol, menggiring, menyundul, merampas atau sleding, lemparan kedalam, dan menjaga gawang. Di Indonesia sepak bola bukan hanya permainan biasa tetapi sepak bola juga di jadikan sebagai bahan pembelajaran di dunia pendidikan mulai dari tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA dan bahkan di perguruan tinggi.

Proses pembelajaran bukan hanya kegiatan pemindahan pengetahuan dari guru kepada siswa melalui kegiatan belajar mengajar, tetapi dalam proses pembelajaran guru bertanggung jawab mendampingi peserta didik agar dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran di tingkat MI/SD bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dasar peserta didik berupa kemampuan akademik, keterampilan hidup, pengembangan moral, pembentukan karakter yang kuat, kemampuan untuk bekerja sama, dan pengembangan estetika terhadap dunia sekitar. Secara lebih khusus kemampuan yang dikembangkan pada peserta didik di jenjang pendidikan dasar adalah logika, etika, estetika, dan kinestetika. Bagi peserta didik ditingkat MI/SD akan lebih bermakna jika yang dipelajari berkaitan dengan pengalaman hidupnya, sebab anak memandang suatu objek yang ada di lingkungannya.

Guru juga berperan besar dalam menyusun strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa termotivasi untuk berprestasi serta dapat memahami pelajarannya dengan baik. Selain itu seorang guru juga dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat menciptakan keaktifan belajar dari peserta didik.

Keaktifan belajar dari peserta didik memiliki peran yang penting bagi peserta didik dimana peserta didik sebagai objek kegiatan belajar mengajar agar mampu menyerap ilmu yang ditransferkan oleh guru dengan mudah. Namun kenyataannya, mayoritas peserta didik cenderung kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hasil observasi di sekolah MIN 4 Luwu ditandai dengan peserta didik diam saat diajak berinteraksi, peserta didik kurang memiliki inisiatif dalam pelajaran yang disampaikan, peserta didik kurang berani menyatakan pendapat, terbukti ketika diberi pertanyaan peserta didik cenderung diam dan tidak memberikan respon. Sehingga aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran perlu diperhatikan oleh guru, agar proses belajar mengajar yang ditempuh mendapatkan hasil yang maksimal. Itulah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Namun tentunya guru juga memiliki batasan, dimana guru tidak dapat memperhatikan peserta didiknya satu persatu. Untuk mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70, Maka dari itu guru perlu mencari solusi untuk meningkatkan keaktifan peserta didik agar proses pembelajaran.

Dari 15 orang peserta didik kelas V.a MIN 4 Luwu, diantaranya jumlah laki-laki 9 orang peserta didik dan perempuan 6 orang peserta didik, dan dari 15

orang peserta didik yang terdapat 9 (60%) yang mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM) dan 6 (40%) yang belum mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM).

Untuk itu perlu adanya sebuah model pembelajaran yang dapat membantu siswa memperoleh keterampilan, nilai, cara berfikir, dan cara mengekspresikan diri mereka. Dengan penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat menjadi solusi dalam meningkatkan keaktifan, minat, serta kesadaran peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul **“Implementasi Model *Discovery Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Menendang Bola Dengan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola Murid Kelas V.a MIN 4 Luwu”**.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah dengan penerapan pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar menendang bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola siswa kelas V.a MIN 4 Luwu?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar menendang bola dengan menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola siswa kelas V.a MIN 4 Luwu melalui penerapan pembelajaran *discovery learning*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki berbagai manfaat diantaranya:

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bentuk masukan agar dapat digunakan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di MIN 4 Luwu pada peserta didik kelas V.a.

2. Bagi Guru

Penelitian ini agar guru memperoleh pengetahuan tentang pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dengan memanfaatkan model pembelajaran *discovery learning*.

3. Bagi Peserta didik

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena model pembelajaran yang diterapkan tidak lagi membosankan dan lebih menarik.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana seharusnya memilih model pembelajaran yang efektif. Agar suatu saat ketika telah menjadi guru, peneliti dapat mengimplementasikan apa yang telah dipelajari selama kuliah melalui penelitian ini.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tidak meneliti semua permasalahan yang timbul. Untuk itu peneliti memberikan batasan. Pembatasan masalah ini cukup penting sebagai acuan dan arahan yang jelas dalam proses penelitian. Penelitian ini di batasi hanya mengenai implementasi model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar menendang bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola siswa kelas V.a MIN 4 Luwu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hakekat Pendidikan Jasmani

Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturun dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan biasanya sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.

Pendidikan adalah suatu pondasi dalam hidup yang harus dibangun dengan sebaik mungkin. Secara umum pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan yang dilakukan suatu individu dari satu generasi ke generasi lainnya. Proses pembelajaran ini melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Adanya pendidikan juga dapat meningkatkan kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian serta keterampilan yang bermanfaat baik itu untuk diri sendiri maupun masyarakat umum (Ramadhani, N. 2020). Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan menurut (Noor, 2018). Tujuan pendidikan nasional harus menjadi acuan wajib para penyelenggara pendidikan dari semua jenis dan jenjang pendidikan, karena sudah menjadi amanat yang tercantum dalam Undang-undang Sisdiknas no 20 tahun 2003.

Secara lahiriyah tujuan pendidikan nasional sudah mencerminkan tiga domain ideal yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Paturusi, A (2012) pendidikan jasmani memberikan kesempatan anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak, dalam aspek fisik, mental sosial, emosional dan moral dalam (Mustafa and Dwiyo, 2020). Menurut Urs, (2011) pendidikan jasmani merupakan tahap proses pendidikan total, membantu dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan dalam (Mustafa and Dwiyo, 2020). Menurut Mulyanto (2014), pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk bergerak, dan belajar melalui gerak. Ciri dari pendidikan jasmani adalah belajar melalui pengalaman gerak untuk mencapai tujuan pengajaran melalui pelaksanaan, aktivitas jasmani, bermain dan olahraga dalam (Irwandi, 2019). Menurut Rosdiani, D. (2013), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional dalam (Irwandi, 2019).

Menurut (Meidy, T. A. and Rahayu, T. 2015). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran wajib yang tertera di dalam Kurikulum Pendidikan Nasional di Indonesia, pada semua jenjang dan jenis pendidikan. PJOK merupakan ilmu kajian yang luas dan sangat menarik dengan titik berat pada peningkatan pergerakan manusia (*human movement*). Sedangkan (Ivanto, R. E. 2015). Mata pelajaran PJOK mempunyai peranan

penting dalam pembentukan manusia sepenuhnya termasuk pada sisi kesehatan melalui beragam aktifitas fisik yang dapat dilakukan.

2.2 Hakekat *discovery learning*

Menurut Kosasih (2014: 83) pembelajaran *discovery learning* merupakan nama lain dari pembelajaran penemuan. Sesuai dengan namanya, model pembelajaran ini mengarahkan siswa akan dapat menemukan sesuatu melalui proses pembelajaran yang dilaksanakannya. Siswa dilatih untuk terbiasa menjadi seorang saintis (ilmuan). Mereka tidak hanya sebagai konsumen, tetapi diharapkan juga bisa berperan aktif, bahkan sebagai pemeran dari penemu ilmu pengetahuan dalam (Ivanto, R. E. 2015).

Sedangkan menurut (Darsana, 2019). Model *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. *Discovery* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan inferi. *Discovery learning* merupakan pembentukan kategori-kategori atau konsep-konsep, yang dapat memungkinkan terjadinya generalisasi. Menurut saifuddin dalam (Kristin, F. 2016: 91). *Discovery learning* adalah strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut. Melalui model pembelajaran ini siswa diajak untuk

menemukan sendiri apa yang dipelajari kemudian membangun pengetahuan itu dengan memahami maknanya.

Ciri utama dari model *discovery learning* menurut Kristin, F. (2016: 91) adalah:

- 1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan.
- 2) berpusat pada siswa.
- 3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

2.3 Hakekat sepak bola

Sepak bola adalah permainan olahraga yang paling populer di dunia, baik dari kalangan anak-anak sampai kalangan orang tua tanpa membedakan kaum laki-laki dan perempuan, meskipun tidak menggemari minimal mereka mengetahui tentang sepak bola. Yang pada dasarnya permainan olahraga sepak bola adalah permainan yang memainkan bola yang dominan menggunakan kaki untuk menendang dan menahan atau mengontrol dengan tujuan utamanya adalah untuk mencetak gol, di mana dalam permainan sepak bola terdapat 11 orang pemain dalam 1 tim yang di mainkan oleh 2 tim. Para pemain menggunakan kedua kaki, kepala, atau bagian tubuh lainnya untuk mengontrol atau memaikan bola kecuali kedua tangan yang hanya di peruntukkan 1 pemain dari 2 tim yang di sebut dengan penjaga gawang, dan itu hanya di lakukan di dalam area terbatas sekitar gawang.

Menurut (Effendi, 2016) menendang adalah salah satu teknik dasar yang sangat dibutuhkan oleh pemain sepak bola, sebab hampir sebagian besar dari pemain sepak bola menggunakan tendangan, baik untuk operan pendek, operan jauh ataupun tembakan ke arah gawang untuk mencetak gol. Teknik menendang bola itu sendiri bermacam-macam dimana penggunaannya tergantung dari kebutuhan serta situasi dalam lapangan pada saat bermain. Melakukan tendangan atau menendang bola pada permainan sepak bola merupakan kebutuhan utama yang harus dikuasai oleh setiap pemain.

Menurut Nugroho, F. T. (2021) macam-macam teknik menendang bola yaitu :

1. Menendang bola menggunakan kaki bagian luar



Gambar 2.1 Menendang bola menggunakan kaki bagian luar
(Kirana 2019)

Pada teknik ini, fokusnya adalah tendangan yang dilakukan memakai sisi luar kaki pemain dan biasanya tendangan ini adalah untuk jarak dekat. Berikut ini gerakan menendang menggunakan kaki bagian luar.

- Posisi tubuh harus berdiri dengan menghadap ke arah bola lebih dulu di awal.
- Pastikan bahwa kaki kiri di posisikan tepat di samping bola dengan memutarnya ke dalam.
- Rilekskan kedua tangan supaya tubuh dapat menjadi lebih seimbang.
- Gunakan kaki sebelah kanan untuk melakukan tendangan dengan sedikit memutar ke dalam, sambil mata mengarah pada bola.
- Ayunkan kaki yang memang berfungsi sebagai penendang bola ke arah depan.
- Kenakan atau sentuhkan kaki bagian luar ke bola.
- Condongkan bobot tubuh ke depan.

2. Menendang bola menggunakan kaki bagian dalam



Gambar 2.2 Menendang bola dengan kaki bagian dalam
(Kirana 2019)

Teknik menendang bola dengan memanfaatkan kaki bagian penting untuk dikuasai. Berikut gerakan yang bisa di praktikkan:

- Ambil sikap awal tubuh dengan menghadap ke bola.
- Tumpukan kaki kiri tepat di samping bola dan tekuk lutut sedikit.
- Condongkan tubuh ke belakang sedikit.
- Tekuk tangan dua-duanya di sisi tubuh untuk keseimbangan.
- Fokuskan diri kepada bola dan target tembakan.
- Bidik bola yang ada di depan dengan kaki dalam dan bagian tengah bola.
- Ayunkan kaki kanan ke arah depan, lalu bola bisa ditendang dengan target bola di samping.
- Sesudah menendang, berat badan bisa ditumpukan ke kaki kanan (atau kaki mana saja yang memang untuk menendang).
- Daratkan dengan mendahulukan kaki kanan dengan baik.

3. Menendang bola menggunakan punggung kaki



Gambar 2.3 Menendang bola menggunakan punggung kaki
(Kirana 2019)

Teknik menendang bola memakai bagian punggung kaki biasanya untuk tendangan jarak jauh. Berikut ini langkah-langkahnya:

- Awal sikap tubuh adalah berdiri menghadap bola.
- Kaki bagian kiri menumpu dan posisikan tepat di sisi bola dan tekuk lutut sedikit.
- Rilekskan kedua tangan supaya tubuh terjaga keseimbangannya.
- Fokuskan pandangan mata pada bola.
- Tekuk pergelangan kaki ke bawah (kaki yang dipakai untuk menendang bola).
- Tekuk kaki tersebut menghadap ke depan lutut kaki kanan saat menendang dan ayunkan ke arah bola sebelum menyentuh kaki ke bagian belakang bola.
- Tumpukan ke bagian depan berat badan sesudah menendang.

4. Menendang bola menggunakan punggung kaki bagian dalam



Gambar 2.4 Menendang bola menggunakan punggung kaki bagian dalam (Kirana 2019)

Teknik dasar menendang bola dengan punggung kaki bagian dalam bisa dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut ini:

- Pertama, berdiri menghadap bola.
- Jika menggunakan kaki kiri untuk menumpu, letakan di samping bola dengan sedikit menekuk lutut.
- Rilekskan kedua tangan dengan pandangan fokus ke arah bola.
- Pergelangan kaki yang akan digunakan untuk menendang bola di tekuk ke bawah.
- Pada saat menendang, tekuk kaki dengan menghadap lutut kaki kanan yang digunakan untuk menendang.
- Kemudian ayunkan dari belakang ke arah bola dengan memberikan sentuhan kaki pada bagian belakang bola.
- Ketika sudah menendang, tumpukan berat badan ke bagian depan agar keseimbangan tetap terjaga.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

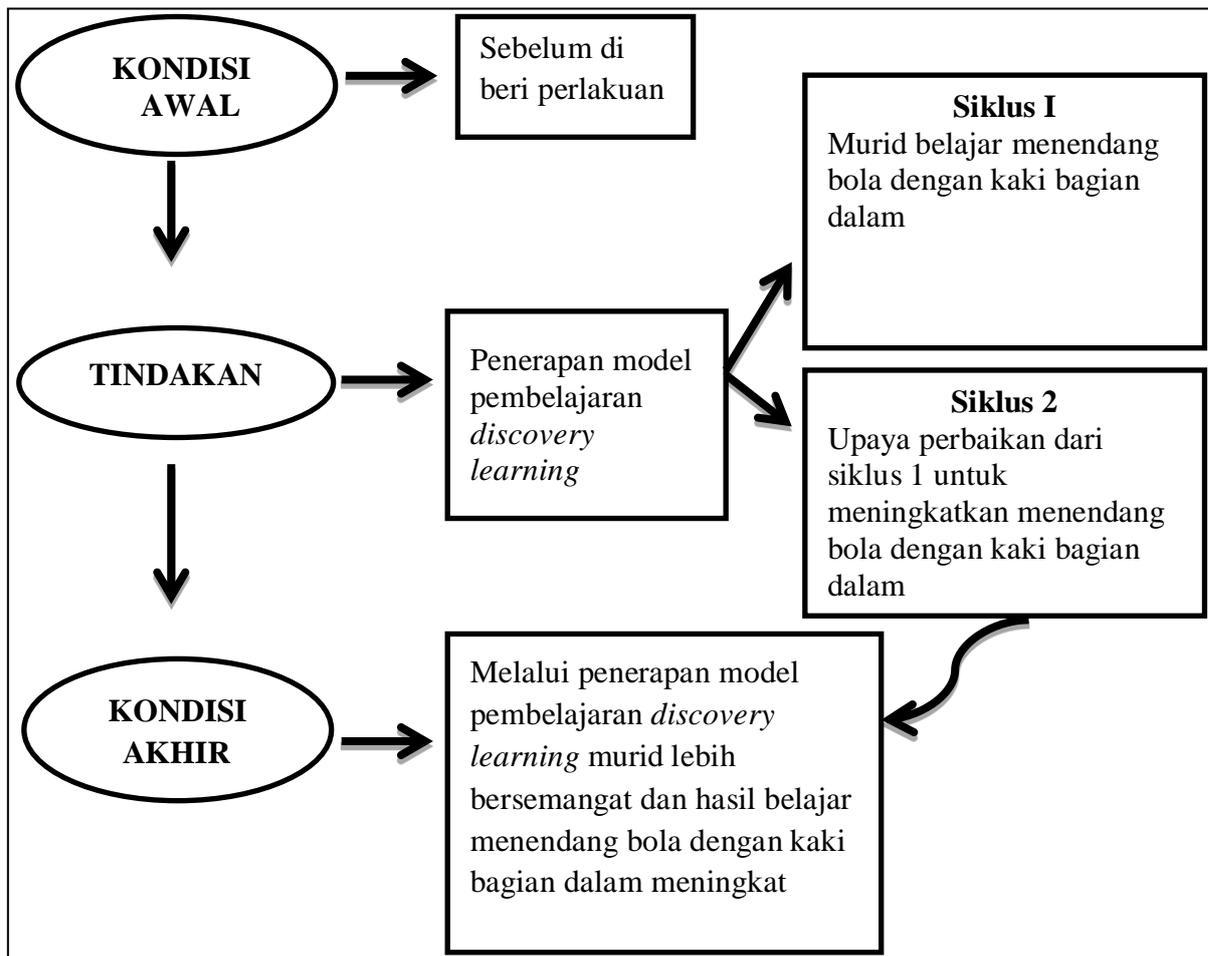
No.	Nama	Judul Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian
1.	Agustiar (2021)	Implementasi Model <i>Discovery Learning</i> Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Man 2 Aceh Besar	Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru siklus I dengan nilai angka 70,6 kategori baik pada siklus II dengan nilai angka 95,3 katagori sangat baik aktivitas siswa siklus I memperoleh nilai 68,7 kategori cukup Pada siklus II memperoleh nilai 95,3 dengan kategori sangat baik dan hasil belajar siswa yang diperoleh setelah penerapan model discovery learning siklus I diperoleh nilai yaitu 65 dan pada siklus II dengan nilai 90 maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XII-IPS 2 Man2 Aceh Besar dalam penerapan model discovery learning tuntas secara klasikal.

2.	Ari Kuswanto (2019)	Upaya Peningkatan Hasil Belajar <i>Passing</i> Kaki Bagian Dalam Pada Sepak Bola Melalui Permainan Gawang Segitiga Siswa Kelas X Sma Muhammadiyah Bantul Tahun Ajaran 2018/2019	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata ketrampilan <i>passing</i> kaki bagian dalam sebesar 70, siswa yang mendapat nilai di atas 75 (KKM) sebanyak 13 siswa atau 56%.</p> <p>Sedangkan pada siklus II rata-rata ketrampilan <i>passing</i> kaki bagian dalam sebesar 78, siswa yang mendapat nilai di atas 75 sebanyak 19 siswa atau 83%. Sehingga hal itu sudah memenuhi target, yaitu 75%. Hasil penelitian terdapat peningkatan dari beberapa indikator ketercapaian dalam setiap aspek, yaitu adanya peningkatan keaktifan siswa, kesungguhan dan keberanian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Suasana pembelajaran siswa yang menyenangkan juga dapat memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran.</p>
----	------------------------	---	--

2.5 Kerangka Berfikir

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu pembelajaran yang disenangi oleh peserta didik. Tetapi, pada kenyataannya pembelajaran menendang bola dengan kaki bagian dalam pada peserta didik kelas V.a MIN 4 Luwu dirasa masih kurang mendapat respon yang aktif dari peserta didik. Metode pembelajaran langsung yang diterapkan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan membuat peserta didik kurang antusias untuk mengikuti proses pembelajaran. Sebagian peserta didik cenderung pasif saat pelajaran menendang bola dengan kaki bagian dalam.

Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dibutuhkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode *discovery learning* pada pembelajaran menendang bola dengan kaki bagian dalam untuk meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan pemikiran tersebut peneliti menyusun pelaksanaan proses pembelajaran yang akan digunakan sebagai pengamatan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan dari metode pembelajaran yang digunakan. Dimana pembukuan tersebut merupakan wujud penelitian tindakan kelas (PTK) yang penulis lakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V.a MIN 4 Luwu.



Gambar 2.5
Kerangka Pikir

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir yang di buat, di duga adanya peningkatan hasil belajar menendang bola dengan kaki bagian dalam dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas V.a MIN 4 Luwu.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

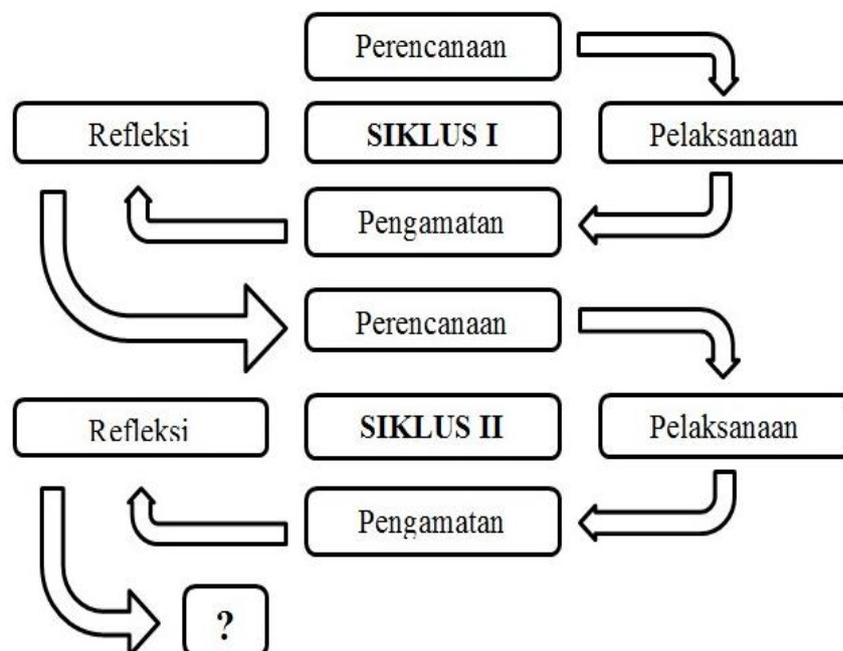
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menendang bola dengan kaki bagian dalam pada peserta didik kelas V.a MIN 4 Luwu. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Burhanuddin, S. (2020: 7) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Kata kelas yang kemudian membentuk istilah Penelitian Tindakan Kelas memang berasal dari barat yang dikenal dengan istilah *Classroom Action Research (CAR)*. Di Indonesia disebut penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Haris dkk (2012:3) bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* merupakan bagian dari penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dan pendidik lainnya di dalam kelas. Penelitian tindakan pada hakekatnya merupakan rangkaian riset tindakan yang dilakukan secara siklus yang mana dalam setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi dalam (Burhanuddin, S. 2020: 3).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yang melibatkan kolaborator dan peserta didik yang diteliti untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Prosedur tindakan dimulai dari (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan evaluasi serta, (4) analisis dan refleksi. Hubungan antara ke empat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berulang. Siklus inilah yang sebenarnya menjadi salah satu ciri utama dari penelitian tindakan, yaitu bahwa penelitian tindakan harus dilaksanakan dalam bentuk siklus, Bukan hanya satu kali intervensi saja. Berikut penjelasan dari kegiatan-kegiatan dalam siklus penelitian tindakan dan apabila siklus pertama belum meningkat maka dilanjutkan ke siklus kedua dengan harapan sudah terjadi peningkatan.

Adapun model alur penelitian yang digunakan dapat dirangkum dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus Pelaksanaan PTK
(Suharsimi Arikunto dkk, 2015: 42)

Berikut penjelasan dari skema tersebut, dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*), meliputi:

1. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Menyusun lembar observasi.
3. Menyusun instrumen model pembelajaran
4. Mempersiapkan alat yang digunakan pada saat pembelajaran.

b. Pelaksanaan, meliputi:

Melaksanakan proses pembelajaran penjas dengan metode pembelajaran *discovery learning* dengan mengacu pada RPP.

c. Pengamatan (observasi), meliputi:

1. Mengamati peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung
2. Mengisi lembar tes observasi.
3. Mendokumentasikan setiap proses pembelajaran.

d. Refleksi (*reflection*), meliputi:

Melakukan evaluasi dalam penelitian tindakan kelas dengan berdiskusi bersama dengan kolaborator mengenai masalah yang muncul pada saat proses pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil analisis data sebagai bentuk dari pengaruh tindakan yang telah dilakukan dan digunakan untuk membandingkan antara hasil yang didapatkan pada siklus 1 melalui format tes dan observasi, sehingga dapat dilihat apakah terjadi peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran menendang bola dengan kaki bagian dalam.

Dari hasil observasi, maka peneliti menerapkan model *discovery learning* pada pembelajaran menendang bola dengan kaki bagian dalam terhadap peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar.

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti dan guru kelas menyusun skenario pembelajaran yang terdiri dari:

- a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan pada peserta didik dalam pembelajaran menendang bola dengan kaki bagian dalam.
- b. Membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam PTK, yaitu pembelajaran menendang bola dengan kaki bagian dalam
- c. Menyusun instrument yang digunakan dalam siklus PTK, penilaian hasil belajar menendang bola dengan kaki bagian dalam.
- d. Menyiapkan alat bantu yang diperlukan untuk membantu pembelajaran.
- e. Menyusun bahan evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan

1. Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan salam pembuka, berdoa dan memeriksa peserta didik sebagai sikap disiplin. Memberi motivasi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian memberikan peserta

didik arahan terhadap apa yang akan dilaksanakan dan menyampaikan tujuan pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- a) Memimpin pemanasan.
- b) Menjelaskan materi pembelajaran.
- c) Mendemonstrasikan materi pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan memberi penjelasan kepada peserta didik mengenai pelajaran menendang bola dengan kaki bagian dalam. Tindakan yang dilaksanakan pada siklus 1 ini adalah melaksanakan pembelajaran menendang bola dengan kaki bagian dalam dengan menggunakan metode *discovery learning*. Adapun tahap-tahap pelaksanaannya yaitu:

- 1) Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik pembelajaran dengan melihat, mengamati, membaca, mendengar maupun menyimak.
- 2) Menjelaskan atau mempraktikkan mengenai pembelajaran menendang bola dengan kaki bagian dalam.
- 3) Peserta didik diarahkan untuk melakukan gerakan yang telah dicontohkan
- 4) Latihan sama dengan point (3) hanya saja ditambahkan dengan menyebut nama peserta didik secara acak agar semua peserta didik dalam keadaan siap.

5) Peserta didik maju satu persatu untuk menjelaskan atau mempraktikkan mengenai pembelajaran.

3. Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilanjutkan tes evaluasi dari pembelajaran.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan terhadap pembelajaran hasil belajar peserta didik kelas V.a MIN 4 Luwu selama proses pembelajaran berjalan.

d. Refleksi

Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian. Refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan serta kriteria dan rencana bagi siklus tindakan berikutnya. Apabila pada siklus 1 belum ada peningkatan maka dilanjutkan ke siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

1. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan pada peserta didik dalam pembelajaran menendang bola dengan kaki bagian dalam.
2. Membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan pendekatan (*scientific*) yang diterapkan dalam PTK, yaitu pembelajaran menendang bola dengan kaki bagian dalam dengan metode *discovery learning*.

3. Menyusun instrument yang digunakan dalam siklus PTK, penilaian pembelajaran menendang bola dengan kaki bagian dalam.
4. Menyiapkan alat bantu yang diperlukan untuk membantu pembelajaran.
5. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan

1. Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan salam pembuka, berdoa dan memeriksa peserta didik sebagai sikap disiplin. Memberi motivasi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian memberikan peserta didik arahan terhadap apa yang akan dilaksanakan dan menyampaikan tujuan pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- a) Memimpin pemanasan.
- b) Menjelaskan materi pembelajaran.
- c) Mendemonstrasikan materi pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

kegiatan inti dimulai dengan memberi penjelasan kepada peserta didik mengenai penjelasan tentang menendang bola dengan kaki bagian dalam.

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus II ini adalah lanjutan dari siklus

I. Adapun tahap-tahap pelaksanaannya yaitu:

- 1) Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik pembelajaran dengan melihat, mengamati, membaca, mendengar maupun menyimak.

- 2) Menjelaskan atau mempraktikkan mengenai pembelajaran menendang bola dengan kaki bagian dalam.
- 3) Peserta didik diarahkan untuk melakukan gerakan yang telah dicontohkan
- 4) Latihan sama dengan point (3) hanya saja ditambahkan dengan menyebut nama peserta didik secara acak agar semua peserta didik dalam keadaan siap.
- 5) Peserta didik maju satu persatu untuk menjelaskan atau mempraktikkan mengenai pembelajaran.
- 6) Latihan yang sama dengan point (5) hanya saja ditambahkan dengan bergantian peserta didik menjelaskan atau mempraktikkan mengenai pembelajaran dengan penemuannya.

3. Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilanjutkan tes evaluasi dari pembelajaran dan memberikan penjelasan tentang kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki, serta memberi arahan dengan menjelaskan atau mempraktikkan dengan baik dan benar.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan terhadap pembelajaran hasil belajar peserta didik kelas V.a MIN 4 Luwu selama proses pembelajaran berjalan.

d. Refleksi

Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian. Refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan serta kriteria dan rencana bagi siklus tindakan berikutnya. Apabila pada siklus 2 belum ada peningkatan maka dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dan waktu penelitian:

a. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada kelas V.a yang lokasinya pada penelitian ini di MIN 4 Luwu.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini berlangsung pada Tahun Ajaran 2021-2022. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2022 sampai dengan selesai penelitian.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V.a MIN 4 Luwu, Kec. Kamanre, Kabupaten Luwu yang berjumlah 15 peserta didik yang terdiri atas 9 orang laki-laki dan 6 orang perempuan yang terdaftar aktif pada tahun ajaran 2021/2022.

3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah; tempat dan peristiwa atau kejadian, dan dokumen.

a. Tempat dan Peristiwa

Tempat dan peristiwa ini meliputi tempat penyelenggaraan kegiatan penelitian di sekolah, yakni MIN 4 Luwu. Adapun peristiwa yang diteliti adalah pembelajaran pendidikan jasmani pada kompetensi peningkatan hasil belajar menendang bola dengan kaki bagian dalam.

b. Dokumen

Dokumen yang diteliti adalah dokumen mengenai perangkat pembelajaran guru meliputi silabus, RPP dan perangkat-perangkat lainnya.

3.5 Instrumen Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dan instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data ada 3 yaitu:

a. Observasi Pengamatan.

Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, pengamatan ini untuk mengetahui kegiatan peserta didik dan kegiatan pendidik serta keterlaksanaan RPP dan pelaksanaan pembelajaran selama proses belajar mengajar.

b. Tes

Tes ini dilakukan untuk melakukan langkah-langkah yang sudah ada di RPP dan memberikan sejumlah pertanyaan terhadap peserta didik (tes dan rpp terlampir).

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran untuk mengarsipkan hasil belajar yang dapat memberi informasi data keberhasilan murid dan dokumen berupa foto-foto yang menggambarkan situasi pembelajaran, sebagai pelengkap penelitian yang disesuaikan dengan langkah-langkah dalam metode pembelajaran.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan pada penelitian ini untuk mengumpulkan data yaitu teknik tes dan observasi. Tes dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menendang bola dengan kaki bagian dalam. Observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan dan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Observasi juga digunakan untuk mengetahui kekurangan maupun kesulitan peserta didik dengan metode yang digunakan pada proses pembelajaran. Adapun proses tes dan observasi untuk memperoleh data dengan menggunakan:

a. Lembar penilaian psikomotorik (keterampilan)

Tabel 3.1 Penilaian psikomotorik pada peserta didik kelas V.a MIN 4 Luwu dalam peningkatan hasil belajar menendang bola dengan kaki bagian dalam.

No	Nama peserta didik	Indikator penilaian menendang bola dengan kaki bagian dalam			Total skor
		Sikap awal	Pelaksanaan	Sikap akhir	

(Sumber : Berton Supriadi Simarora 2019)

Kriteria penilaian

1. Sikap Awal

- a. Berdiri tegak di belakang bola.
- b. Sikap awalan dengan berlari ke arah bola.

Penskoran: 2 jika memenuhi 2 kriteria,
1 jika memenuhi 1 kriteria

2. Pelaksanaan

- a. Ayunan satu kaki ke belakang untuk menendang
- b. Posisi badan dicondongkan ke depan.
- c. Satu kaki bertumpu di samping bola.
- d. Perkenaan kaki dengan bola.
- e. Menendang dengan menggunakan salah satu bagian kaki.

Penskoran: 5 (memenuhi 5 kriteria),
4 (memenuhi 4 kriteria),
3 (memenuhi 3 kriteria),
2 (memenuhi 2 kriteria), dan
1 (memenuhi 1 kriteria).

3. Sikap Akhir

- a. Ayunkan kaki ke depan setelah menendang bola.
- b. Pandangan mengikuti pergerakan bola.

Penskoran: 2 (memenuhi 2 kriteria), dan
1 (memenuhi 1 kriteria).

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

b. Lembar penilaian afektif (sikap)

Tabel 3.2 penilaian afektif peserta didik kelas V.a MIN 4 Luwu dalam peningkatan hasil belajar menendang bola dengan kaki bagian dalam.

No	Nama peserta didik	Aspek pengamatan				Keterangan
		D S	K S	T J	P D	
Jumlah skor maksimum : 16						

(Sumber : Berton Supriadi Simarora 2019)

Keterangan:

DS : Disiplin

KS : Kerja Sama

TJ : Tanggung Jawab

PD : Percaya Diri

Kriteria penilaian sikap (afektif):

Penskoran aspek sikap dilakukan dengan pengamatan selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pengamatan dalam proses penskoran dilakukan saat peserta didik melakukan pembelajaran. Penskoran sikap dapat dilakukan terhadap diri sendiri dan dapat juga menskor antar teman. Aspek-aspek yang di Skor meliputi: kedisiplinan kerja sama, tanggung

jawab dan percaya diri. Berikan tanda cek (√) pada kolom yang sudah disediakan, setiap peserta didik menunjukkan atau menampilkan perilaku yang diharapkan, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

c. Lembar penilaian kognitif (pengetahuan)

Tabel 3.3 penilaian kognitif peserta didik kelas V.a MIN 4 Luwu dalam peningkatan hasil belajar menendang bola dengan kaki bagian dalam.

No Soal	Kriteria	Skor
1	Bagaimana sikap awal menendang bola dengan menggunakan kaki bagian dalam	
2	Bagaimana pelaksanaan menendang bola dengan menggunakan kaki bagian dalam	
3	Bagaimana sikap akhir menendang bola dengan menggunakan kaki bagian dalam	
Jumlah skor yang di peroleh		9
Nilai akhir		

(Sumber : Berton Supriadi Simarora 2019)

Kriteria penilaian

1. Sikap Awal

- a. Berdiri tegak di belakang bola.
- b. Sikap awalan dengan berlari ke arah bola.

Penskoran: 2 jika memenuhi 2 kriteria,

1 jika memenuhi 1 kriteria

2. Pelaksanaan

- a. Ayunan satu kaki ke belakang untuk menendang
- b. Posisi badan dicondongkan ke depan.

- c. Satu kaki bertumpu di samping bola.
- d. Perkenaan kaki dengan bola.
- e. Menendang dengan menggunakan salah satu bagian kaki.

Penskoran: 5 (memenuhi 5 kriteria),

4 (memenuhi 4 kriteria),

3 (memenuhi 3 kriteria),

2 (memenuhi 2 kriteria), dan

1 (memenuhi 1 kriteria).

3. Sikap Akhir

- a. Ayunkan kaki ke depan setelah menendang bola.
- b. Pandangan mengikuti pergerakan bola.

Penskoran: 2 (memenuhi 2 kriteria), dan

1 (memenuhi 1 kriteria).

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

d. Lembar penilaian akhir

Tabel 3.4 penilaian akhir pada peserta didik kelas V MIN 4 Luwu dalam peningkatan hasil belajar menendang bola dengan kaki bagian dalam.

No	Nama peserta didik	Aspek yang dinilai			Jumlah	Nilai akhir	keterangan
		Afektif	Kognitif	psikomotorik			

(Sumber : Berton Supriadi Simarora 2019)

Keterangan:

$$\frac{\text{Nilai tes psikomotor} + \text{Nilai tes afektif} + \text{Nilai tes kognitif}}{3}$$

3.7 Analisis Data

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, yaitu siklus yang satu dengan yang lainnya merupakan rangkaian yang saling berkaitan. Untuk memecahkan permasalahan maka dilakukan perencanaan tindakan dan observasi pelaksanaan, direfleksi untuk mengetahui hasil pelaksanaan tindakan.

Data berupa angka di analisis menggunakan analisis deskriptif, yaitu membandingkan antara kondisi awal dengan dengan perubahan yang terjadi pada setiap tindakan.

Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Tes keterampilan (psikomotor)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

2. Tes Pengamatan sikap (afektif)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

3. Tes Pengetahuan (kognitif):

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$\frac{\text{Nilai tes psikomotor} + \text{Nilai tes afektif} + \text{Nilai tes kognitif}}{\text{skor maksimum}} \times 100$
--

(Sumber : Berton Supriadi Simarora 2019)

3.8 Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatan pembelajaran menendang bola dengan kaki bagian dalam pada sisiwa kelas V.a. MIN 4 Luwu. Menurut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah untuk tiap individu yaitu nilai 70.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Berdasarkan observasi yang dilakukan untuk mengetahui kondisi sekolah, ada beberapa permasalahan yaitu, rendahnya beberapa hasil belajar menendang bola dengan kaki bagian dalam pada siswa kelas V.a mata pelajaran penjas materi sepak bola. Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi maka peneliti mencari solusi untuk peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar dengan mengimplementasikan model pembelajaran *discovery learning* untuk mata pelajaran penjas pada permainan sepak bola kelas V.a di MIN 4 Luwu.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu pada sekolah yang akan diteliti. Tujuan dari observasi tersebut tidak lain ialah untuk mengetahui kondisi maupun permasalahan yang ada pada pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tersebut. Kemudian peneliti mengambil data awal siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani. Setelah mengetahui permasalahan yang ada pada mata pelajaran pendidikan jasmani, peneliti kemudian mencari solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model *discovery learning*.

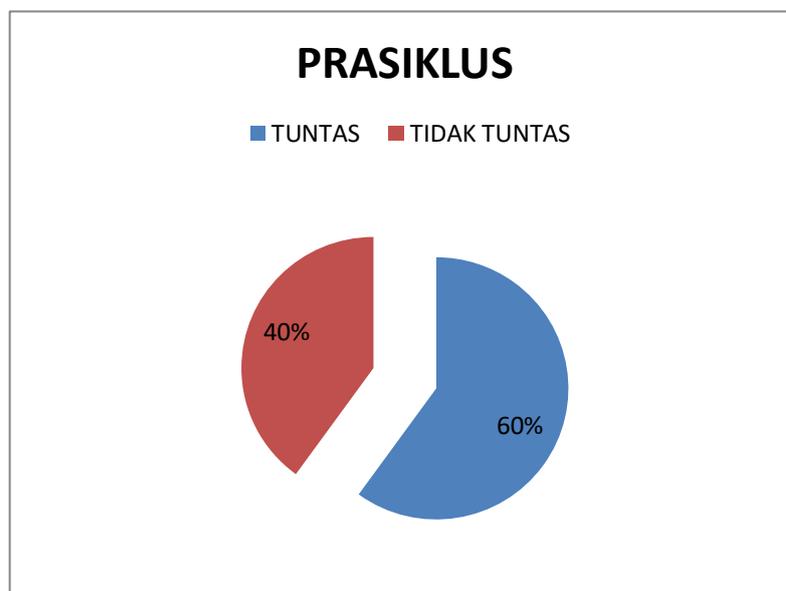
Kondisi hasil belajar menendang bola dengan kaki bagian dalam pada siswa kelas V.a MIN 4 Luwu sebelum diberikan tindakan yaitu:

Tabel 4.1 deskripsi hasil belajar prasiklus

NO	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	91-100	Sangat Baik	0	0%
2	80-90	Baik	0	0%
3	70-79	Cukup	9	60%
4	-69	Kurang	6	40%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan hasil deskripsi rekapitulasi data awal sebelum diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa 0 siswa dalam kategori sangat baik, 0 siswa dalam kategori baik, 9 dalam kategori cukup, dan 6 siswa dalam kategori kurang berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan MIN 4 Luwu.

Dari deskripsi hasil belajar prasiklus, ketuntasan peserta didik yaitu 60% dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.1 diagram prasiklus

Penelitian ini akan dilaksanakan sesuai prosedur PTK (penelitian tindakan kelas) yang terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus yang

setiap siklusnya terdiri dari satu kali pertemuan, yang setiap akhir siklus dilakukan pengambilan nilai hasil belajar siswa. Subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas V.a MIN 4 Luwu yang berjumlah 15 siswa. Dalam pelaksanaan tindakan, penelitian bertindak sebagai guru dan guru pendidikan jasmani kelas V.a bertindak sebagai obsevasi. Pelaksanaan penelitian ini di mulai pada tanggal 18 Mei 2022 sampai pada tanggal 8 Juni.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti dan guru kelas menyusun skenario pembelajaran yang terdiri dari:

- a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan pada peserta didik dalam pembelajaran menendang bola dengan kaki bagian dalam.
- b. Membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam PTK, yaitu pembelajaran menendang bola dengan kaki bagian dalam
- c. Menyusun instrument yang digunakan dalam siklus PTK, penilaian hasil belajar menendang bola dengan kaki bagian dalam.
- d. Menyiapkan alat bantu yang diperlukan untuk membantu pembelajaran.
- e. Menyusun bahan evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan

1. Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan salam pembuka, berdoa dan memeriksa peserta didik sebagai sikap disiplin. Memberi motivasi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian memberikan peserta didik arahan terhadap apa yang akan dilaksanakan dan menyampaikan tujuan pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- a) Memimpin pemanasan.
- b) Menjelaskan materi pembelajaran.
- c) Mendemonstrasikan materi pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan memberi penjelasan kepada peserta didik mengenai pelajaran menendang bola dengan kaki bagian dalam. Tindakan yang dilaksanakan pada siklus 1 ini adalah melaksanakan pembelajaran menendang bola dengan kaki bagian dalam dengan menggunakan metode *discovery learning*. Adapun tahap-tahap pelaksanaannya yaitu:

- 1) Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik pembelajaran dengan melihat, mengamati, membaca, mendengar maupun menyimak.
- 2) Menjelaskan atau mempraktikkan mengenai pembelajaran menendang bola dengan kaki bagian dalam.

- 3) Peserta didik diarahkan untuk melakukan gerakan yang telah dicontohkan
- 4) Latihan sama dengan point (3) hanya saja ditambahkan dengan menyebut nama peserta didik secara acak agar semua peserta didik dalam keadaan siap.
- 5) Peserta didik maju satu persatu untuk menjelaskan atau mempraktikkan mengenai pembelajaran.

3. Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilanjutkan tes evaluasi dari pembelajaran dan memberikan penjelasan tentang kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki, serta memberi arahan dengan menjelaskan atau mempraktikkan dengan baik dan benar dan juga berdoa.

c. Observasi

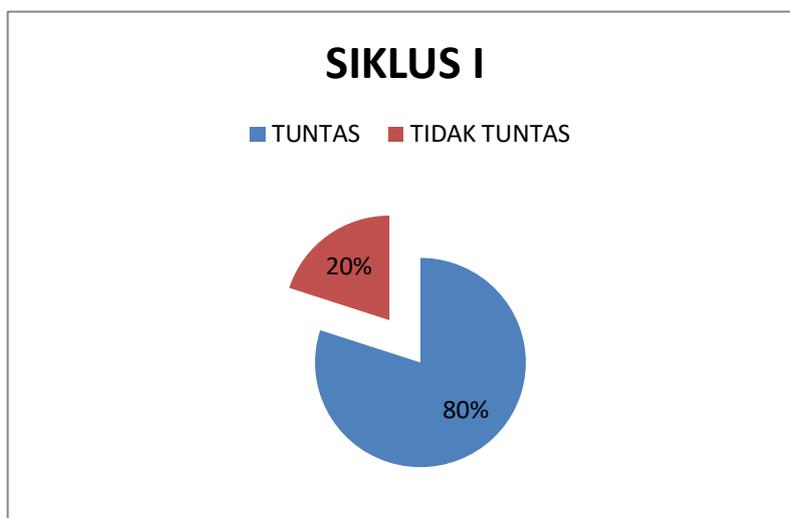
Pengamatan hasil belajar peserta didik pada tes akhir siklus I yang berjumlah 15 peserta didik kelas V.a MIN 4 Luwu. Hasil belajar siswa dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 deskripsi hasil belajar siklus I

No.	INTERVAL NILAI	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	91-100	SANGAT BAIK	0	0%
2	80-90	BAIK	4	27%
3	70-79	CUKUP	8	53%
4	-69	KURANG	3	20%
JUMLAH			15	100%

Dari data interval, peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari KKM 70 atau termasuk dalam kategori kurang sebanyak 3 peserta didik, 8 terdapat kategori cukup, 4 terdapat kategori baik, dan 0 sangat baik.

Dari deskripsi hasil belajar siklus I, peserta didik mendapatkan ketuntasan 80% dapat di lihat pada diagram berikut:



Gambar 4.2 diagram siklus I

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tindakan pada siklus I, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal atau biasa disebut dengan KKM. Berdasarkan kelemahan yang di temukan pada siklus I, akan di upayakan perbaikan pada pelaksanaan siklus II, yaitu:

- a) Meningkatkan kedisiplinan peserta didik yang kurang memperhatikan pembelajaran serta memberikan motivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

- b) Agar pembelajaran menjadi lebih baik, guru akan selalu memperhatikan dan menegur peserta didik yang terkadang tidak memperhatikan pelajaran.
- c) Melakukan pendekatan *scientific learning* agar peserta didik lebih aktif saat pembelajaran.
- d) Guru mencoba memahami situasi dan kondisi untuk memberikan pembelajaran agar mudah di mengerti para peserta didik.

4.1.3 Hasil Pengamatan Siklus II

a. Perencanaan

1. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan pada peserta didik dalam pembelajaran menendang bola dengan kaki bagian dalam.
2. Membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan pendekatan (*scientific*) yang diterapkan dalam PTK, yaitu pembelajaran menendang bola dengan kaki bagian dalam dengan metode *discovery learning*.
3. Menyusun instrument yang digunakan dalam siklus PTK, penilaian pembelajaran menendang bola dengan kaki bagian dalam.
4. Menyiapkan alat bantu yang diperlukan untuk membantu pembelajaran.
5. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan

1. Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan salam pembuka, berdoa dan memeriksa peserta didik sebagai sikap disiplin. Memberi motivasi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian memberikan peserta didik arahan terhadap apa yang akan dilaksanakan dan menyampaikan tujuan pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- a) Memimpin pemanasan.
- b) Menjelaskan materi pembelajaran.
- c) Mendemonstrasikan materi pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

kegiatan inti dimulai dengan memberi penjelasan kepada peserta didik mengenai penjelasan tentang menendang bola dengan kaki bagian dalam. Tindakan yang dilaksanakan pada siklus II ini adalah lanjutan dari siklus I. Adapun tahap-tahap pelaksanaannya yaitu:

- 1) Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik pembelajaran dengan melihat, mengamati, membaca, mendengar maupun menyimak.
- 2) Menjelaskan atau mempraktikkan mengenai pembelajaran menendang bola dengan kaki bagian dalam.

- 3) Peserta didik diarahkan untuk melakukan gerakan yang telah dicontohkan.
- 4) Latihan sama dengan point (3) hanya saja ditambahkan dengan menyebut nama peserta didik secara acak agar semua peserta didik dalam keadaan siap.
- 5) Peserta didik maju satu persatu untuk menjelaskan atau mempraktikkan mengenai pembelajaran.
- 6) Latihan yang sama dengan point (5) hanya saja ditambahkan dengan bergantian peserta didik menjelaskan atau mempraktikkan mengenai pembelajaran dengan penemuannya.

3. Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilanjutkan tes evaluasi dari pembelajaran dan memberikan penjelasan tentang kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki, serta memberi arahan dengan menjelaskan atau mempraktikkan dengan baik dan benar dan juga berdoa.

c. Observasi

Pengamatan hasil belajar peserta didik pada tes akhir siklus I yang berjumlah 15 peserta didik kelas V.a MIN 4 Luwu. Hasil belajar siswa dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 deskripsi hasil belajar siklus II

No.	INTERVAL NILAI	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	91-100	SANGAT BAIK	0	0%
2	80-90	BAIK	8	53%
3	70-79	CUKUP	7	47%
4	-69	KURANG	0	0%
JUMLAH			15	100%

Dari data interval di atas, peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari KKM 70 atau termasuk dalam kategori kurang sebanyak 0 peserta didik, 7 terdapat kategori cukup, 8 terdapat kategori baik, dan 0 terdapat kategori sangat baik.

Dari deskripsi hasil belajar siklus II, peserta didik mendapatkan ketuntasan 100% dapat di lihat pada diagram berikut:



Gambar 4.3 diagram siklus II

d. Refleksi

Pada pelaksanaan dan tindakan pada siklus II, dimana hasil belajar peserta didik berhasil mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal atau yang biasa disebut dengan KKM. Berdasarkan dari hasil observasi pada siklus II, telah tercapai nilai kriteria ketuntasan minimal atau yang di sebut dengan KKM, maka penelitian telah dianggap berhasil.

Dapat di simpulkan bahwa penelitian yang di lakukan pada siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dengan demikian penelitian tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

4.2 Pembahasan

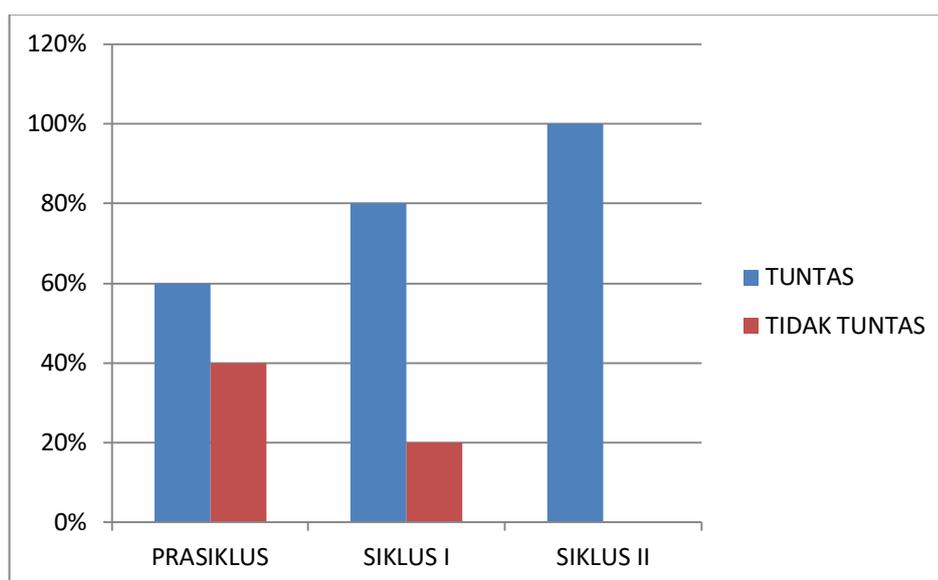
Setelah pengimplementasi model *discovery learning* terhadap peningkatan hasil belajar menendang bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola berdampak mampu meningkatkan baik itu dari segi psikomotorik, afektif dan kognitif. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil tes peserta didik yang dilakukan pada setiap akhir siklus, dari kerja sama peneliti dengan guru penjas.

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, yang dimana setiap siklusnya terdiri dari satu kali pertemuan. Dari pertemuan awal hingga akhir pertemuan terdapat kekurangan-kekurangan pada saat pelaksanaan tindakan kelas, namun itu dapat di perbaiki melalui refleksi yang dilakukan peneliti dan guru penjas yang bertujuan penelitian ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian peserta didik pada mata pelajaran penjas dalam permainan sepak bola kelas V.a MIN 4 Luwu dengan penerapan model *discovery learning* dapat

meningkatkan hasil belajar peserta didik, dapat di lihat pada tabel dan diagram berikut.

Tabel 4.4 deskripsi ketuntasan hasil belajar

HASIL BELAJAR	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
PRASIKLUS	60%	40%
SIKLUS I	80%	20%
SIKLUS II	100%	0%



Gambar 4.4 diagram ketuntasan hasil belajar

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar penjas dalam permainan sepak bola dengan pengimlementasi *discovery learning* pada materi menendang bola dengan kaki bagian dalam peserta didik pada siklus I dan siklus II hasil belajar peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal atau yang biasa di sebut dengan KKM.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data dari setiap siklus dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengimplementasi model *discovery learning* pada mata pelajaran penjas dengan materi menendang bola dengan dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola peserta didik kelas V.a MIN 4 Luwu dapat meningkatkan hasil belajarnya peserta didik. Hal ini di buktikan pada meningkatnya hasil belajar yang telah dilakukan pada siklus I ketuntasan meningkat 20% dari prasiklus dimana dari data prasiklus ketuntasan peserta didik 60% menjadi 80%, dan siklus II meningkat lagi 20% dari siklus I yang ketuntasan 80% menjadi 100% .

5.2 Saran

Adapun beberapa saran yang di rekomendasikan berdasarkan hasil penelitian yaitu:

- a. Bagi peserta didik, meningkatkan semangat belajar dalam kondisi dan keadaan apapun.
- b. Bagi guru, agar dapat meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan dalam melaksanakan pembelajaran
- c. Bagi sekolah, agar dapat mendukung guru dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=RwmEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Suharsimi+Arikunto+penelitian+tindakan+kelas&ots=TCRITS9al5&sig=o4mjhEpTKvQU_aTkBuMtpJ-W_QM.
- Burhanuddin, S. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas Dalam Bidang Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Cetakan Pertama. Global Research and Consulting Institute (Global-RCI). Gowa.
- Darsana, D. 2019. Menerapkan Model Pembelajaran Discovery Learning Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Penjaskes Kelas V Semester Satu Tahun Pelajaran 2018/2019 Di Sd Negeri 22 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 5(2), p. 47. doi: 10.36312/jime.v5i2.793.
- Effendi, R. 2016. Pengaruh Metode Latihan Practice Session, Test Session Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Keterampilan Menendang Dalam Sepak Bola. *Jurnal Pendidikan Unsika* 4(1), pp. 91–106.
- Irwandi. 2019. Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Dan Olahraga. *Tesis*. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Kirana. 2019. Aktivitas Pembelajaran Gerak Spesifik Menendang Bola. *bukusekolah.net*.
<https://www.bukusekolah.net/2019/03/aktivitas-pembelajaran-gerak-spesifik>. 31 Maret 2022.
- Kristin, F. 2016. Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 90-98.
- Meidy, T. A. dan Rahayu, T. 2015. Peran Dan Kedudukan Peserta Didik Dalam Penyelenggaraan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Di SMA (Studi Exploratif Mengenai Eksistensi PJOK Dari Perspektif Peserta Didik). *Journal of Physical Education and Sportss*, 4(2).

- Mustafa, P. S. dan Dwiyo, W. D. 2020. Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), pp. 422–438. doi: 10.36765/jartika.v3i2.268.
- Noor, T. 2018. Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(1), pp. 123–144.
- Nugroho, F. T. 2021. Macam-Macam Teknik Menendang dalam Permainan Sepak Bola. <https://www.bola.com/ragam/read/4684962/macam-macam-teknik-menendang-dalam-permainan-sepak-bola>. 28 Februari 2022 (10:51).
- Ramadhani, N. 2020. Pentingnya Memahami Fungsi dan Tujuan dari Pendidikan. https://www.akseleran.co.id/blog/pendidikan-adalah/#UU_No_20_Tahun_2003. 28 Februari 2022 (15:30).
- Ivanto, R. E. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah (Studi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tambakboyo Tuban). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 3(2), pp. 330–336.
- Simarora, B. S. 2019. *Aktif Berolahraga*. Cetakan Pertama. Pusat Kurikulum Dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud. Jakarta